

Serat Ngalamating Kucing
Mitos Kucing dalam Budaya Jawa

Mirya A

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

mememirya@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the myth of cats in Javanese culture on *Serat Ngalamating Kucing*. Material object of this research *Serat Ngalamating Kucing*. In various nations of the world, cats are special animals. It is also found in Javanese culture. One indication that shows the specialty of a cat is the text of the old manuscript entitled *Serat Ngalamating Kucing*. The results showed various types of cats are good or bad to keep. Other than that, also told about the behavior and fur of a cat that signifies something for humans. According to Javanese people, a good cat is a *bundhel* or blunt. A good cat is maintained will add good if the tail *bundhel* or blunt.

Keywords: cat, myth, Javanese culture, manuscript.

Intisari

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan mitos kucing dalam Budaya Jawa pada *Serat Ngalamating Kucing*. Objek material penelitian ini adalah *Serat Ngalamating Kucing*. Dalam berbagai bangsa di dunia, kucing merupakan binatang yang istimewa. Hal itu terdapat juga pada budaya Jawa. Salah satu indikasi yang menunjukkan keistimewaan kucing adalah teks pada naskah lama yang berjudul *Serat Ngalamating Kucing*. Hasil penelitian menunjukkan berbagai jenis kucing yang baik ataupun buruk untuk dipelihara. Selain itu, juga diceritakan tentang tingkah laku dan bulu kucing yang menandakan sesuatu bagi manusia. Menurut orang Jawa, kucing yang baik adalah yang berekor *bundhel* 'tumpul'. Kucing yang baik dipelihara akan tambah baik jika ekornya *bundhel* atau tumpul.

Kata kunci: kucing, mitos, budaya Jawa, naskah.

Pendahuluan

Kucing merupakan hewan yang banyak dipelihara oleh manusia. Banyak orang mempercayai bahwa kucing telah dipelihara manusia sejak zaman mesir kuno. Pada zaman ini terdapat mitos tentang kucing yang dihubungkan dengan Dewi Bast yang berwujud kucing. Dalam mitologi Yunani, dia adalah anak Dewa Ra (Dewa Matahari). Dewi Bast merupakan dewi pelindung rumah dan ladang dari serangan tikus. Dewi Bast juga bisa menjelma menjadi seekor singa betina ketika berada ditengah peperangan.

Dalam kebudayaan Islam, kucing merupakan hewan kesayangan nabi Muhammad SAW. Diceritakan dalam suatu kisah, Nabi Muhammad SAW memiliki seekor kucing yang diberi nama Mueeza. Suatu saat, ketika nabi hendak mengambil jubahnya, beliau melihat Mueeza sedang terlelap tidur dengan santai diatas jubahnya. Tak ingin mengganggu hewan kesayangannya itu, nabi pun memotong belahan lengan jubahnya yang ditiduri Mueeza. Ketika Nabi kembali ke rumah, Mueeza terbangun dan merunduk sujud kepada nabi. Sebagai balasan, nabi menyatakan kasih sayangnya dengan mengelus lembut ke badan mungil kucing itu sebanyak 3 kali.

Beberapa kepercayaan kuno mempercayai kucing sebagai perwujudan dari jiwa atau roh yang bertugas menemani dan membimbing manusia. Mereka dianggap mengetahui tentang segala sesuatu, tetapi mereka bisu sehingga tidak dapat mempengaruhi berbagai keputusan yang diambil manusia.

Di Jepang kucing merupakan hewan yang dipercaya membawa keberuntungan. Mitos itu berhubungan dengan legenda Maneki Neko. Maneki Neko merupakan kucing keberuntungan sehingga siapa pun yang memiliki maneki neko, hidupnya akan diliputi keberuntungan dan rejeki yang melimpah.

Ternyata mitos kucing juga terdapat di Jawa. Hal itu terdapat dalam naskah lama dengan judul *Serat Ngalamating Kucing*. Naskah tersebut ditulis dengan aksara Jawa secara anonim. Teks tersebut dekat dengan mitos, yaitu ekspresi yang sangat hidup mengenai relasi manusia dengan ruang lingkungannya, dan keseluruhan lingkup hidupnya (Hayat, 2003:156).

Serat Ngalamating Kucing terdiri atas 24 bait dan berisi mitos tentang kucing. Teks itu telah tersebar di masyarakat Jawa. Akan tetapi, teks tersebut juga terdapat di istana, misalnya saja di Keraton Yogyakarta (Lindsay, 1994:204). Dengan demikian, teks itu juga dipelajari di kalangan istana.

Secara umum kajian teks mengandung tiga unsur utama, yaitu (1) pembicaraan tentang hakikat karya seni dan objek-objek buatan manusia; (2) pembicaraan mengenai maksud dan tujuan penciptaan karya seni serta cara bagaimana memahami dan menafsirkannya; dan (3) mencari tolok ukur penilaian karya seni dengan kaidah-kaidah tertentu yang memadai (Hadi W. M., 2004:34). Ketiga hal itulah yang akan dijadikan titik tolak metode dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam kebudayaan Jawa ada beberapa mitos tentang kucing. Ada beberapa jenis kucing yang membawa keberuntungan dan ketidakberuntungan bagi yang memelihara. Mitos-mitos itu dipercaya masyarakat Jawa secara turun temurun. Berikut ini beberapa nama-nama kucing beserta ciri-cirinya yang tidak baik dipelihara manusia.

Kembang Asem

Kucing *Kembang Asem* merupakan kucing yang memiliki bulu bercorak seperti bunga asam dan berekor panjang.

<i>Aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>lurik kembang asem amba /</i>	Garis yang lebar seperti pada bunga asam
<i>ing kang adawa buntute /</i>	Yang panjang ekornya
<i>punika lamate ala /</i>	Seperti itu terlihat buruk
<i>boros asring kelangan /</i>	Akan sering kehilangan
<i>lamun bundhel buntutipun /</i>	Jika yang berekor tumpul
<i>alane nora ngapaa //</i>	Buruknya tidak apa-apa

(Serat Ngalamating Kucing bait 1)

Pada bait pertama itu disebutkan bahwa kucing yang memiliki ciri seperti itu tidak baik dipelihara karena siapa pun yang memelihara kucing jenis ini akan sering kehilangan. Namun, jika kucing itu bercorak bunga asam tetapi berekor bundel, kucing seperti ini baik dipelihara.

Putra Kajetaka

Kucing *Putra Kajetaka* merupakan kucing yang berbulu hitam dan berekor panjang. Jenis kucing tersebut disebutkan dalam bait ketiga.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>ireng mulus buntut panjang /</i>	Berwana hitam berbuntut panjang
<i>kalangkung awon lamate /</i>	Sangat tidak baik
<i>aran putra kajetaka /</i>	Namanya Putra Kajetaka
<i>iku den singgahana /</i>	Jika dimiliki
<i>wutah getihe kang ngingu /</i>	Yang memelihara akan memuntahkan darah
<i>yen bundhel datan ngapaa //</i>	Yang bundel tidak apa-apa

(Serat Ngalamating Kucing bait 3)

Dalam bait ketiga disebutkan jika memelihara kucing ini, yang memelihara akan memuntahkan darah. Dalam hal ini maksud kata ‘memuntahkan darah’ adalah kematian atau kesusahan. Pada bait itu juga disebutkan bahwa yang tidak boleh adalah kucing hitam yang berekor panjang. Namun, kucing hitam yang berekor bundel tidak apa-apa jika dipelihara.

Durjana Kapethuk

Kucing yang dinamakan *Durjana Kapethuk* disebutkan dalam bait 5 sebagai berikut.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>awake ireng sedaya /</i>	Badannya hitam semua
<i>nanging sirah belang putih /</i>	Tapi kepalanya putih belang
<i>terus marang cangkem ira /</i>	Begitu juga mulutnya
<i>iku lamate ala /</i>	Itu pertanda buruk
<i>aran durjana kapethuk /</i>	Sebagai awal musibah
<i>sakarsane kawendak //</i>	Keinginan yang tertunda

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 5)

Durjana Kapethuk merupakan kucing yang berbulu hitam, kepala dan mulutnya belang. Pada bait kelima disebutkan kucing seperti ini membawa nasib buruk bagi yang memelihara sehingga siapa pun yang memelihara kucing ini akan mendapatkan musibah dan keinginannya tidak akan tercapai.

Wisma Mumama

Selanjutnya, ada jenis kucing lagi yang sebaiknya tidak dipelihara. Hal itu disebutkan pada bait 7.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>ingkang panjang butut ira /</i>	Yang panjang ekornya
<i>ules sarupa rupane /</i>	Warnabulu sama dengan wajahnya
<i>iku lamatipun ala /</i>	Itu pertanda keburukan
<i>aran wisma mumama /</i>	Disebut wisma mumama
<i>pejah kulite kang ngingu /</i>	Mati kulitnya yang memelihara
<i>utama abang ulesnya //</i>	Utama warna merah

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 7)

Kucing *Wisma Mumama* merupakan kucing yang berekor panjang dan seluruh badannya berwarna polos. Kucing seperti ini juga membawa nasib buruk bagi yang memelihara, kecuali kucing berekor panjang yang bulunya berwarna merah polos. Pada bait ketujuh disebutkan jika memelihara kucing jenis ini, orang yang memelihara akan bernasib buruk.

Tampar Tali Wangsul

Selanjutnya, ada kucing yang disebut *Tampar Tali Wangsul*. Kucing jenis ini disebutkan dalam bait ke sembilan.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu pelihara kucing
<i>kupinge terus sedaya /</i>	Telinga dan
<i>ules sarupa-rupane /</i>	wajahnya berbulu
<i>punika lamate ala /</i>	Itu pertanda buruk

<i>ingkang ngingu bandana /</i>	Yang memelihara akan mendapatkan halangan
<i>aran tampar tali wangsul /</i>	Dinamakan <i>Tampar Tali Wangsul</i>
<i>yen bundhel datan ngapaa //</i>	Jika tumpul tidak masalah

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 9)

Kucing Tampar Tali Wangsul merupakan kucing yang bulunya melingkupi telinga dan wajahnya. Pada bait kesembilan disebutkan bahwa siapa pun yang memelihara kucing ini akan mendapatkan halangan dalam hidupnya. Namun, dalam bait itu juga disebutkan bahwa tidak akan ada masalah jika yang dipelihara adalah kucing berekor tumpul.

Kala Ngumbara

Kucing yang sebaiknya tidak dipelihara adalah *Kala Ngumbara*. Hal itu disebutkan pada bait 11 sebagai berikut.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>apan dalir gigir ira /</i>	dari punggung ada garis
<i>terus marang ing buntute /</i>	Lalu menuju ke ekornya
<i>iku ngalamate ala /</i>	Itu pertanda buruk
<i>aran kala ngumbara /</i>	Dinamakan Kala Ngumbara
<i>yen lunga nemu pakewuh /</i>	Jika bepergian mendapat halangan
<i>yen bundhel langkung utama //</i>	Tetapi yang tumpul paling utama

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 11)

Kucing Kala Ngumbara merupakan kucing yang memiliki garis di punggung hingga ekornya. Kucing seperti ini tidak boleh dipelihara karena akan mendatangkan hal buruk bagi pemiliknya. Pada bait 11 disebutkan siapa pun yang memelihara kucing ini akan mendapatkan halangan setiap dia bepergian. Namun, pada bait itu juga disebutkan bahwa diperbolehkan memelihara kucing ini yang berekor tumpul karena akan mendapatkan kebaikan.

Baya Ngacar

Ada kucing yang disebut Baya Ngacar. Kucing jenis itu tidak baik dipelihara. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>dhadha nira dalir pethak /</i>	yang adanya bergaris putih
<i>terus tumekeng buntute /</i>	sampai keekornya
<i>punika lamate ala /</i>	Itu pertanda buruk
<i>arane baya ngacar /</i>	Panggilannya Baya Ngacar
<i>bilahine aneng banyu /</i>	akan celaka di dalam air

yen bundhel tan dadi ngapa // Tetapi yang tumpul tidak apa-apa
(*Serat Ngalamating Kucing* bait 13)

Kucing Baya Ngacar merupakan kucing yang memiliki garis putih dari dada hingga ekornya. Pada bait 13 disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing ini akan mendapatkan musibah ketika di air. Namun, pada bait itu juga disebutkan bahwa tidak semua kucing bergaris putih di dada hingga ekor yang membawa nasib buruk. Hanya yang berekor panjang yang akan membawa nasib buruk, sedangkan yang berekor tumpul tidak.

Lintang Kemukus

Kucing lain yang tidak baik untuk dipelihara adalah kucing *Lintang Kemukus*. Hal itu diuraikan dalam kutipan berikut.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>ulese tutul warata /</i>	warna bulunya bertutul merata
<i>nanging aputih buntute /</i>	namun ekornya putih
<i>punika lamate ala /</i>	itu pertandanya buruk
<i>susahan tur geringan /</i>	Kesusahan juga kekurusan
<i>arane lintang kemukus /</i>	Namanya lintang kemukus
<i>larang anak nyuda praya //</i>	anaknya tidak bercahaya

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 15)

Kucing Lintang Kemukus merupakan kucing yang bulunya memiliki tutul yang merata dan ekornya berwarna putih. Pada bait 15 disebutkan kucing seperti ini akan membawa nasib buruk. Siapa saja yang memelihara kucing jenis ini akan menderita sakit dan kesusahan.

Selain membawa petaka atau musibah, kucing-kucing jenis tertentu juga membawa dipercaya membawa keberuntungan bagi yang memelihara. Berikut ini beberapa jenis kucing yang dipercaya membawa keberuntungan bagi yang memelihara.

Wulan Krahingan

Wulan Krahingan merupakan kucing yang bulunya berwarna hitam polos dan perut kirinya bercorak putih.

<i>aja sira ngingu kucing /</i>	Jangan kamu memelihara kucing
<i>awak ireng pan sadaya /</i>	Yang badannya hitam semua
<i>lambung kiwa tembong puteh /</i>	perut sebelah kiri bercorak putih
<i>ngalamatipun prayoga /</i>	Akan membawa kebaikan
<i>aran wulan krahingan /</i>	Dinamakan kucing wulan krahingan
<i>tinekan sasedyanipun /</i>	Akan terkabul segala keinginannya
<i>yen bundhel langkung utama //</i>	Kalau ekornya tumpul lebih baik

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 4)

Pada bait 4 disebutkan bahwa kucing jenis ini akan membawa keberuntungan bagi yang memelihara. Siapa pun yang memelihara kucing ini akan tercapai segala yang diinginkannya. Apalagi jika yang dipelihara adalah kucing yang berekor tumpul.

Leksana Nira

Kucing lain yang baik untuk dipelihara dinamakan *Leksana Nira*. Hal itu dijelaskan dalam kutipan berikut ini.

<i>yen arsa ngingu kucing /</i>	Jika ingin memelihara kucing
<i>sukune pacal sakawan /</i>	Cari yang keempat kakinya belang putih
<i>utama ireng ulese /</i>	Utamanya yang hitam bulunya
<i>abecik leksana nira /</i>	Dinamakan Leksana Nira
<i>kang ngingu suka wirya /</i>	Yang memelihara akan bahagia
<i>akathah rejekipun /</i>	Banyak rejekinya
<i>yen buntut bundhel utama //</i>	Apalagi jika ekornya tumpul

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 2)

Kucing Leksana Nira merupakan kucing yang bulu badannya berwarna hitam sedangkan kakinya belang putih. Pada bait 2 disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing jenis ini akan mendapatkan kebahagiaan. Terutama jika yang dipelihara adalah yang berekor tumpul.

Pujanggana Mengku

Kucing lain yang baik untuk dipelihara terdapat pada bait 6. Hal itu diuraikan dalam kutipan sebagai berikut.

<i>lamun sira ngingu kucing /</i>	<i>Jika kamu memelihara kucing</i>
<i>awake seta sadaya /</i>	<i>Badannya putih semua</i>
<i>anging acemeng sirahe /</i>	<i>Namun hanya kepalanya yang hitam</i>
<i>iku lamate prayoga /</i>	<i>Itu pertanda baik</i>
<i>ageng mangurah ira /</i>	<i>Banyak kelebihanmu</i>
<i>aran pujanggana mengku /</i>	<i>Dinamakan Pujanggana Mengku</i>
<i>yen bundhel langkung utama //</i>	<i>Yang ekornyatumpul lebih utama</i>

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 6)

Kucing Pujanggana Mengku merupakan kucing yang badannya berwarna putih dan kepalanya berwarna hitam. Pada bait 6 disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing jenis ini akan diliputi kelebihan. Kelebihan itu bisa berupa keberuntungan, rejeki, kesehatan, dan lain-lain. Apalagi, jika yang dipelihara adalah yang berekor tumpul.

Satriya Tapa

Bait 8 memaparkan kucing yang baik untuk dipelihara. Kucing itu dinamakan *Satriya Tapa* sebagaimana kutipan berikut.

<i>lamun sira ngingu kucing /</i>	<i>Jika kamu memelihara kucing</i>
<i>dalamakan papat pethak /</i>	<i>Yang telapak kakinya belang putih</i>
<i>terus cangkem lan netrane /</i>	<i>begitu juga mulut dan matanya</i>
<i>iku lamate prayoga /</i>	<i>Itu pertanda baik</i>
<i>aran satriya tapa /</i>	<i>Disebut Satriya Tapa</i>
<i>sakarsanira dinulur /</i>	<i>Keinginanmu dikabulkan</i>
<i>yen bundhel langkung utama //</i>	<i>Yang berekor tumpul paling utama</i>

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 8)

Kucing *Satriya Tapa* merupakan kucing yang keempat telapak kakinya belang putih begitu juga mulut dan matanya. Pada bait 8 disebutkan bahwa kucing jenis ini membawa nasib baik bagi yang memeliharanya. Siapa pun yang memelihara kucing ini akan terkabulkan segala keinginannya. Apalagi jika yang dipelihara adalah yang berekor tumpul.

Pandhita Lelaku

Bait 10 juga menceritakan tentang kucing yang baik dipelihara. Kucing itu dinamakan *Pandhita Lelaku*. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

<i>lamun sira ngingu kucing /</i>	<i>Kalau kamu memelihara kucing</i>
<i>gigiripun dalir pethak /</i>	<i>Di punggungnya bergaris putih</i>
<i>ules sarupa-rupane /</i>	<i>Apa saja warna bulunya</i>
<i>yen terus lan cangkemira /</i>	<i>Sampai pada mulutnya</i>
<i>lamatipun prayoga /</i>	<i>Itu perlambang bagus</i>
<i>aran pandhita lelaku /</i>	<i>Disebut Pandhita Lelaku</i>
<i>yen bundhel langkung utama //</i>	<i>Yang ekornya tumpul lebih baik</i>

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 10)

Kucing *Pandhita Lelaku* merupakan kucing yang memiliki garis putih dari punggung hingga mulutnya. Pada bait 10 disebutkan bahwa kucing ini membawa nasib baik bagi yang memeliharanya. Apalagi yang dipelihara adalah kucing yang memiliki ekor tumpul.

Sangga Buwana

Kucing yang baik dipelihara juga terdapat pada bait 12. Kucing itu dinamakan *Sangga Buwana*. Itu dijelaskan dalam kutipan berikut.

lamun sira ngingu kucing / Jika kamu memelihara kucing

*gigire tembong punika / Yang punggungnya belang
ules sarupa rupane / Bulunya serupa wajahnya
iku lamate prayoga / Itu pertanda baik
aran sangga buwana / Disebut Sangga Buwana
lulus dongane kang ngingu / Terkabul doa bagi yang memelihara
yen bundhel langkung utama // Yang ekornya tumpul lebih utama*

(*Serat Ngalamating Kucing* bait 12)

Kucing Sangga Buwana merupakan kucing yang punggungnya belang dan warna mukanya sama dengan bulu di badannya. Pada bait 12 disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing ini akan terkabul doa-doanya. Apalagi jika yang dipelihara adalah kucing yang berekor tumpul.

Wisnu Atapa

Kucing yang baik untuk dipelihara selanjutnya dinamakan Wisnu Atapa. Kucing jenis ini diuraikan dalam bait 14 sebagai berikut.

*lamun sira ngingu kucing / Kalau kamu memelihara kucing
bisu datan darbe swara / Diam tanpa ada suara
ules sarupa rupane / Bulu serta mukanya
iku lamate prayoga / Itu akan menjadi baik
aras wisnu atapa / Seperti dewa yang bertapa
pan ageng wilalati pun / Namun besar resikonya
sampun dipun siya-siya // Jangan pernah menganiayanya
(*Serat Ngalamating Kucing* bait 14)*

Kucing Wisnu Atapa merupakan kucing yang bisu dan warna mukanya sama dengan warna bulu di badannya. Pada bait 14 disebutkan bahwa kucing jenis ini adalah kucing yang baik dipelihara karena akan membawa kebaikan bagi yang memeliharanya. Siapa pun yang memelihara akan diliputi kebaikan, seperti keselamatan, kesehatan, dan lain-lain. Namun, ada pantangan bagi yang memelihara kucing ini. Pantangannya ialah dilarang menganiaya dan menyakiti kucing ini karena akan mendapat sengsara.

Rekatha Sura dan Candra Mawa

Rekatha Sura dan *Candra Mawa* adalah nama kucing yang baik dipelihara. Jenis kucing itu dijelaskan pada bait 10.

*padha ngulatana kucing / Lihatlah kucing
ing kang darbe nyeng unyengan / Yang mempunyai pusar bulu
ing sirah miwah dhadhane / Dibagian kepala dan dadanya
atanapi gigir ira / Tanpa membuat kekacauan
aran rekatha sura / Dinamakan rekatha sura*

*becike kalangkung langkung / Baiknya berlebih-lebih
aran kucing candra mawa // Disebut kucing Candra Mawa
(Serat Ngalamating Kucing bait 16)*

Kucing Rekatha Sura dan Candra Mawa merupakan kucing yang bulunya seperti ada pusar di bagian kepala dan dadanya. Pada bait 10 disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing jenis ini akan memperoleh kemuliaan dan keberuntungan.

Sari Kuning

Kucing yang juga baik dipelihara adalah *Sari Kuning*. Kucing tersebut dibicarakan pada bait 21 sebagai berikut.

*Lamun sira ngingu kucing / Jika kamu memelihara kucing
kang dalir gigire ika / Yang punggungnya bergaris panjang
terus marang reraine / Kemudian juga wajahnya
becik ing mupangat ira / Baik manfaatnya untuk kita
sari kuning wastanya / Sari kuning namanya
kang ngingu kucing puniku / Yang memelihara kucing itu
lir sipen mas tanpa ana //Ibaratnya menyimpan emas
(Serat Ngalamating Kucing bait 21)*

Kucing Sari Kuning merupakan kucing yang memiliki garis dari punggung sampai wajahnya. Kucing semacam ini membawa kebaikan bagi yang memelihara, seperti yang tertuang dalam bait 21. Pada bait itu disebutkan bahwa siapa saja yang memelihara kucing ini ibarat menyimpan emas. Maksudnya, si empu akan memiliki kekayaan yang tiada habisnya dan mendapatkan rejeki yang berlebih.

Udan Emas

Kucing lain yang baik untuk dipelihara dinamakan Udan Emas. Kucing itu diceritakan pada bait 22.

Hal itu disebutkan dalam bait 22 berikut.

*Sampun sira ngingu kucing / Kamu sudah memelihara kucing
abang semu putih ika / Merah keputihan warna kucing itu
kadya menjangan warnane / Seperti menjangan warnanya
abecik panedha nira / Lebih baik berilah makan dia
akeh rejeki nira / Maka akan banyak rejeki
uleh derajat kang ngingu / Mendapat derajatlah yang memelihara
aran kucing udan emas //Disebut kucing Udan Emas
(Serat Ngalamating Kucing bait 22)*

Kucing Udan Emas merupakan kucing yang badannya berbulu merah keputih-putihan, seperti warna menjangan. Kucing seperti ini hendaknya dirawat dan diberi makan yang baik karena siapa saja yang memelihara dan merawat kucing jenis ini akan mendapatkan rejeki yang berlimpah dan derajat yang tinggi.

Jenis-jenis seperti itulah yang dipercaya masyarakat Jawa sebagai kucing yang membawa keberuntungan, kebahagiaan, dan rejeki. Adapula kucing yang membawa keselamatan bagi yang memeliharanya. Kucing itu memiliki ciri badannya berbulu hitam namun perut, mulut, dahi dan wajahnya berwarna putih. Pada bait 23 disebutkan siapa pun yang memelihara kucing seperti ini akan banyak dikasihi orang dan hidupnya akan diberi keselamatan oleh Tuhan.

*Lamun sira ngingu kucing / Jika kamu memelihara kucing
ireng kang putih wetengnya / Hitam yang putih perutnya
terus cangkem lan raine / Kemudian mulut dan mukanya
kalawan sabathuk ira / Serta dahinya
kathah ingkang kamunah / Banyak yang suka
salamat ingkang angingu / Selamat yang memelihara
miwah ta ingkang anurat // Juga yang dipelihara
(Serat Ngalamating Kucing bait 23)*

Mitos tentang kucing dalam kebudayaan Jawa tidak hanya dilihat dari warna bulunya saja, melainkan juga dari tingkah lakunya. Jika ada kucing pada waktu siang hari menjelang sore tidur di atas bantal atau baju, itu tandanya orang yang memelihara akan mendapat berkah dari Tuhan. Berkah itu bisa berupa rejeki, kesehatan, kebahagiaan, atau kemuliaan. Hal itu tertuang pada bait 17 berikut.

*panengeraning ing kucing / Petanda pada seekor kucing
lamun turu aneng bantal / Jika tidur dibantal
utawa kulambi mangke / Atau pakaian nanti
utawa ing wanci ika / Atau diwaktu ini
utawa pangret ika / Atau pada siang menjelang sore
sinung berkat ing Hyang Agung / Mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha
Esa
kang ngingu kucing punika // Yang memelihara kucing itu
(Serat Ngalamating Kucing bait 17)*

Adapula jika ada kucing yang sedang tidur tiba-tiba bercanda dengan empunya, itu tandanya si empu akan mendapatkan keagungan, kemuliaan, dan rejeki yang berlimpah. Pada bait 18 itu juga disebutkan bahwa Tuhan akan memberikan dan mengabulkan apapun yang dikehendaki pemelihara kucing itu.

lamun ana kucing malih / Jika ada kucing yang berubah

*yen turu nyanyiwo ika / Jika tidur bercanda denganmu
manoleh kagungan mangko / Mendapatkan keagungan nanti
kang ngingu kucing punika / Yang memelihara kucing itu
apan asung kawiryan / Jika memberi kemuliaan
lan rejekinie lumintu / Dan rejekinya berlipat
dhanyang sih lulut mring sira // Penguasa hati patuh pada dirimu
(Serat Ngalamating Kucing bait18)*

Lain halnya jika ada kucing yang tiba-tiba duduk dengan menengadahkan kepala kemudian mengusap mukanya, itu tandanya pemilik kucing akan mendapatkan musibah atau celaka seperti yang tersurat pada bait 19 berikut.

*lamun ana kucing malih / Jika ada lagi kucing
alinggih jengangok ika / Yang duduk melihat ke atas
pan sarwi ngusap raine / Semua mengusap mukanya
pan kaya nembah bandara / Seperti tunduk kepada tuannya
ala ngalamat ira / Pertanda buruk bagi kamu
nemu bilahi kang ngingu / Mendapatkan kecelakaan/musibah
artine kucing punika //Artinya kucing itu
(Serat Ngalamating Kucing bait 19)*

Itulah tanda-tanda kucing bagi orang Jawa. Teks tersebut menunjukkan bahwa kucing bagi orang Jawa mendapat perhatian tersendiri. Dengan demikian, orang Jawa tidak sembarangan memilih kucing untuk dipelihara.

Simpulan

Serat Ngalamating Kucing merupakan teks yang berisi mitos tentang kucing. Teks itu tersebar terutama di masyarakat yang memiliki paham kejawen. Teks tersebut mengandung nilai magis religius bagi orang yang meyakiniinya. Berdasarkan isinya, masyarakat diharapkan percaya tentang sifat-sifat kucing yang baik dan buruk.

Berdasarkan teks tersebut juga dapat diketahui pandangan orang Jawa tentang kucing. Menurut orang Jawa, kucing yang baik adalah yang berekor *bundhel* ‘tumpul’. Beberapa kucing yang pantang dipelihara tidak akan menjadi masalah jika berekor *bundhel*. Demikian juga, kucing yang baik dipelihara akan semakin utama jika ekornya *bundhel*.

Daftar Pustaka

- Hadi W.M., Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta:Mahatari.
- Hayat, Muhammad. 2003. “Bertahannya Tradisi Tengger Dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah” dalam Andrik Purwasito. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta:LkiS.
- Lindsay, Jennifer dkk. 1994. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2: Kraton Yogyakarta*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.